

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat (Slamet, 2014). Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga berperan dalam mendorong praktik kewirausahaan, yang pada akhirnya mengarah pada penemuan berbagai produk dan layanan baru bagi konsumen. Hal ini tentunya akan membuka lapangan kerja baru, menjajaki pasar baru dan dalam jangka panjang mampu menciptakan pertumbuhan usaha diberbagai sektor.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan masih tetap konsisten dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan sebagai lembaga pendidikan yang ikut andil dalam mencerdaskan bangsa. Maka keberadaan pondok pesantren sangat berpengaruh sebagai lembaga pendidikan secara formal tertuang dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan undang-undang ini mengakui bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan (Pasal 30 ayat 4).

Tidak hanya terkenal dengan pendidikan karakternya, namun juga karena bidang bisnisnya. Al Ma'soem berkomitmen membesarkan generasi Cageur, Bageur, Smart. Tak hanya putra-putrinya yang berhasil masuk PTN Al Ma'soem, namun juga memberikan edukasi baik materi dan praktik tentang pentingnya menjadi wirausaha atau memulai usaha di bangku sekolah. Inti landasan utama Al Ma'soem adalah bisnis dan kewirausahaan, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak hanya menjadi bagian dari lembaga saja, namun siswa dan siswi juga dapat memperoleh pendidikan langsung di berbagai mata pelajaran Al Ma'soem.

Selain itu dalam prakteknya karena dalam program kelas kewirausahaan ini siswa juga diajarkan tentang sosial dan bisnis maka mereka juga akan

mendapatkan beberapa mata pelajaran seperti sejarah, komunikasi dan lain sebagainya. Ilmu komunikasi ini sangat penting dalam berwirausaha, karena pada dasarnya sebuah koneksi terbaik untuk memikat orang lain adalah dengan komunikasi yang baik. Adapun jurusan yang diharapkan dari mereka yang mengambil jurusan bisnis, sosial dan kewirausahaan di Al Masoem

Jurusan kewirausahaan merupakan salah satu jurusan yang diberikan oleh SMA Al Masoem sebagai pilihan untuk para peserta didik yang ingin melanjutkan kuliah ke fakultas ekonomi atau minimal ingin melanjutkan usaha orang tua. Selain jurusan kewirausahaan ada juga beberapa jurusan yaitu jurusan kesehatan sebanyak 3 kelas, jurusan teknik yaitu sebanyak 1 kelas, jurusan teknologi dan informasi komputerisasi sebanyak 2 kelas dan terakhir bisnis, sosial dan kewirausahaan yaitu mencakup 4 kelas.

Kelas ini disebut sebagai kelas belajar dan diterapkan sejak kelas 11 SMA, namun uniknya kelas belajar ini bersifat fleksibel, tidak seperti kelas sekolah umum yang dimana siswa stay di kelas dan guru mencari siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Al Masoem ini justru siswa yang mencari kelas yang dimana mereka minati. Dengan persentase seperti itu juga diharapkan banyak lulusan yang berminat ke bidang wirausaha, mengingat Al Ma'soem juga merupakan salah satu tokoh pengusaha muslim yang sukses hingga saat ini.

Dibalik itu para peserta didik juga akan mendapatkan ilmu ekonomi yang cukup dalam diantaranya akuntansi. Akuntansi merupakan ilmu yang cukup penting bagi seorang yang ingin menjadi pengusaha karena mereka harus bisa minimal menghitung laba rugi, selain itu dalam berwirausaha juga dibutuhkan skill komunikasi yang penting dalam menggaet para pelanggan yang mungkin akan didapatkan di ilmu pendidikan sosial.

Kurikulum Jurusan Kewirausahaan mencakup berbagai mata pelajaran, seperti:

- 1) Manajemen bisnis: Siswa akan belajar tentang prinsip-prinsip dasar manajemen bisnis, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.
- 2) Pemasaran: Siswa akan belajar tentang cara memasarkan produk dan layanan mereka kepada pelanggan.

- 3) Keuangan: Siswa akan belajar tentang cara mengelola keuangan bisnis mereka.
- 4) Hukum bisnis: Siswa akan belajar tentang hukum yang mengatur bisnis.
- 5) Etika bisnis: Siswa akan belajar tentang pentingnya etika bisnis dan bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Selain itu dalam prakteknya karena dalam program kelas kewirausahaan ini siswa juga diajarkan tentang sosial dan bisnis maka mereka juga akan mendapatkan beberapa mata pelajaran seperti sejarah, komunikasi dan lain sebagainya. Ilmu komunikasi ini sangat penting dalam berwirausaha, karena pada dasarnya sebuah koneksi terbaik untuk memikat orang lain adalah dengan komunikasi yang baik.

Pengembangan kemampuan kewirausahaan melalui pendidikan di sekolah dan pesantren merupakan investasi berharga bagi masa depan generasi muda. Hal ini tidak hanya membantu mereka mencapai kesuksesan pribadi tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan wirausahawan muda dengan peluang tanpa batas di dunia yang terus berubah.

Daniar, (2013) menjelaskan bahwa kiprah dan peran pesantren dalam kancah sosial ekonomi tidak dapat dipandang sebelah mata dengan melihat jumlah pesantren di Indonesia menurut data kementrain agama tahun 2020 mencapai 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4.173.466. Tetapi hanya terdapat 5% (1.400) unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren. (Nurhayati, 2011) mengemukakan bahwa sangat disayangkan sudah banyak unit usaha pondok pesantren yang tidak bisa dikembangkan dengan baik sehingga unit usaha tersebut harus gulung tikar.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mastianto., 2019) pengaruh pengembangan manajemen kewirausahaan terhadap citra pondok pesantren berada pada kategori kuat (0,664). Besarnya pengaruh penerapan manajemen unit usaha terhadap citra pondok pesantren dibuktikan dengan perhitungan menggunakan thitung nilai besar 6,769. nilai thitung setelah

diinterpretasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikan 0,05 untuk $df = 61 - 2 = 59$ didapatkan nilai tabel 1,671. Maka terhitung lebih besar dari tabel yaitu 1,671.6,679. Dengan demikian kontribusi 2 dari manajemen unit usaha terhadap pondok pesantren yaitu 43,69% sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Pada pengamatan awal melalui observasi dan wawancara di pondok pesantren modern Al-Ma'soem Sumedang, pengembangan manajemen kewirausahaan berjalan selaras dengan tujuan utama diperkuat dengan kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang tentunya dengan pengembangan seperti:

- 1) Melaksanakan seminar dengan mendatangkan alumni sekolah yang memang sukses di kewirausahaan
- 2) Mengajak pelajar untuk berwirausaha dengan memberi wadah wirausaha pada ekstrakurikuler sekolah
- 3) Memberikan "lapak" khusus pelajar untuk menyalurkan jiwa berwirausaha pelajar
- 4) Mengajak pelajar untuk mengikuti kompetisi tentang kewirausahaan

Dengan adanya kegiatan tersebut tentunya bertujuan agar pengembangan manajemen kewirausahaan dari segi pengetahuan, kemampuan, pengalaman, serta bekal untuk menunjang masa depan tentunya setelah berpendidikan di sekolah ada dasar untuk berwirausaha.

Maka dari itu, penelitian ini memiliki urgensi yang penting terutama mengingat pentingnya peran pengembangan manajemen kewirausahaan memengaruhi citra pondok pesantren yang dapat mencakup banyak aspek. Sejalan dengan (Nurbudiyana, 2015) yang berpendapat bahwa pengembangan kewirausahaan yang dikembangkan adalah membuka usaha kecil meliputi kompetensi produksi dan pemasaran produk. Sehingga siswa dituntut untuk merencanakan produk (membuat proposal sejak perancangan sampai pada pemasaran dan pelaporan) yang sesuai dengan permintaan pasar dan juga harus berani menghadapi timbulnya resiko kegagalan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengembangan manajemen kewirausahaan dengan citra pondok pesantren.

Adapun kebaruan penelitian ini yaitu terletak pada variabel X dan variabel Y, yaitu pengembangan manajemen kewirausahaan dan citra pondok pesantren yang dikaji dengan lebih mengarah kepada Pendidikan sekaligus pelaksanaannya. Pada variabel pengembangan manajemen kewirausahaan difokuskan pada pembelajaran dan variabel citra pondok pesantren yang difokuskan pada kepuasan yang terjadi dilapangan.

Pola manajemen yang diberlakukan dalam aktivitas perekonomian pondok pesantren terkait perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang ada di Pesantren masih terlalu sederhana. Hal tersebut yang menyebabkan kandasnya perjuangan beberapa pesantren dalam melanjutkan roda aktivitas pondok.

Demi menjaga citra baik pondok pesantren perlu adanya manajemen pesantren yang ideal. Cara untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan pengembangan manajemen kewirausahaan pesantren yang efektif, efisien, serta profesional dalam pengelolaannya.

Sejalan dengan fenomena yang terjadi, berdasarkan observasi lapangan yang telah peneliti lakukan pada hari Ahad, 10 Maret 2024 terdapat adanya kesenjangan dalam aspek manajemen pengembangan manajemen kewirausahaan dan citra pondok pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'soem yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan tersebut. Adapun kesenjangan yaitu masih belum maksimal dalam penerapan dalam praktek yang didapat dalam Pelajaran manajemen kewirausahaan itu sendiri.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa apabila masih belum maksimal dalam praktek hasil dari pembelajaran manajemen kewirausahaan maka citra pondok pesantren akan terlihat tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah ***“Hubungan Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dengan Citra Pondok Pesantren”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dijelaskan maka dapat diambil rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Al-Maso'em Sumedang ?
2. Bagaimana citra Pondok Pesantren Modern Al-Maso'em Sumedang?
3. Bagaimana hubungan pengembangan Manajemen Kewirausahaan dengan Citra Pondok Modern Al-Maso'em?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Al-Maso'em Sumedang
2. Untuk mendeskripsikan Citra Pondok Pesantren Modern Al-Maso'em Sumedang
3. Untuk menganalisis Hubungan Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dengan Citra Pondok Modern Al-Mose'em Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoretis ataupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis untuk ini bisa menjadi landasan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hubungan pengembangan manajemen kewirausahaan yang dipakai dengan citra pondok pesantren modern di lembaga yang diteliti. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan ilmiah dalam bidang kewirausahaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini untuk pengembangan ilmu Manajemen yang spesifik khususnya tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Modern.

- a. Manfaat bagi Pondok Pesantren Modern Al-Maso'em

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen untuk meningkatkan kerjasama yang baik antara pemimpin dengan tenaga pendidiknya.
 - 2) Sebagai usaha untuk meningkatkan pengembangan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Al-Maos'em.
- b. Manfaat bagi penulis agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang hubungan pengembangan manajemen kewirausahaan dan meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang citra pondok pesantren.
 - c. Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan materi yang rerevansi pada instansi lain.

E. Kerangka Berpikir

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur, dan tuntas, serta tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Apa yang diatur dalam Islam ini telah menjadi indikator pekerjaan manajemen yang meliputi rapi, benar, tertib, teratur, dan sistematis. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar kegiatan manajemen:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

مَرَّضُوصٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Surat Ash-Shaff : 4)

Berdasarkan pendekatan kaum realis, objek studi riset kaum realis adalah kasus dan/atau konteks baik dilakukan secara generatif, komparatif, maupun populatif. Dasar Teori dari Manajemen Pendidikan Islam ini ditetapkan dalam Objek Formal dan Objek Material Manajemen Pendidikan Islam. Objek Formal dari Manajemen Pendidikan Islam adalah Ilmu Manajemen. Dalam hal ini, Ilmu Manajemen yang akan diteliti adalah Manajemen Unit Usaha. Sedangkan Objek Material Ilmu Manajemen Pendidikan Islam secara *epistemology* adalah

Lembaga, pranata, dan organisasi pendidikan islam baik formal, nonformal maupun informal. Pada jalur pendidikan nonformal terdapat diniyah, majelis taklim dan masjid. Pesantren bisa dilaksanakan melalui jalur formal maupun nonformal

a. Pengembangan Manajemen Kewirausahaan

Menurut (Majid, 2005) pengembangan merupakan upaya dalam peningkatan kualitas teknis, teoritis, abstrak (konseptual), dan moral melalui dunia pendidikan maupun pelatihan. Pengembangan yaitu prosedur menciptakan kegiatan belajar secara terstruktur. Dengan tujuan agar dapat menentukan seluruh tindakan (aktivitas) yang akan dilakukan dalam cara pembelajaran dengan tetap mencermati kemampuan maupun kompetensi peserta didik.

Manajemen berasal dari kata manus yang memiliki arti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kata itu digabungkan menjadi managere yang berarti menangani. Secara bahasa manajemen berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Sedangkan secara istilah manajemen merupakan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Morissan, 2013)

Pengembangan manajemen atau disebut dengan *management development* merupakan suatu program dalam sebuah organisasi untuk mendorong manajer dan calon manajer agar mengembangkan keterampilannya, pengetahuan, pengalaman sehingga akan meningkatkan tanggung jawab mereka dalam sebuah organisasi.

Kewirausahaan dianggap sangat penting dikarenakan menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan perekonomian, salah satunya yaitu perekonomian pondok pesantren. Saat ini keberadaan pesantren mampu menjawab tuntutan zaman yang merupakan penjelmaan nilai-nilai islam, sehingga selain menjalankan tugas utamanya yaitu sebagai lembaga pendidikan islam yang bertujuan regenerasi ulama, sebagai pemimpin umat, pesantren juga telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan dapat mencetak santri

yang memiliki semangat kemandirian, kewiraswataan, dan semangat berdikari yang tidak menggantungkan orang lain. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menyalurkan nilai-nilai keagamaan juga memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengembangan manajemen kewirausahaan adalah upaya peningkatan jiwa kewirausahaan secara teknis, teoritis, konseptual dan moral dibidang Pendidikan untuk mendorong program dalam sebuah organisasi agar tujuan bisa tercapai tentunya efektif dan efisien.

Dalam penyelenggarannya, pondok pesantren tidak terlepas dari berbagai permasalahan-permasalahan seperti permasalahan dari tata kelola pendidikan pondok pesantren, penyediaan sarana dan prasarana dan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren. “Di Indonesia jumlah pondok pesantren dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan jumlah pondok pesantren tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan mutu pondok pesantren”. (Panut, 2021) Menurut Wirasasmita dalam (Sobirin, Pengaruh Kompetensi Dan Sumber Daya Usaha Terhadap Inovasi Serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Makanan di Kota Pekanbaru, 2020) bahwa indikator-indikator pengembangan manajemen kewirausahaan terdiri dari:

1. *Self Knowledge* (Memiliki Pengetahuan)
2. *Practical Knowledge* (Pengetahuan Praktik)
3. *Communication Skill* (Keahlian Berkomunikasi Sumber Daya Usaha)

b. Citra Pondok Pesantren

Sebagai komponen utama dalam citra pondok pesantren kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Kompetensi kewirausahaan merupakan kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kecakapan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/ organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara

berkesinambungan.

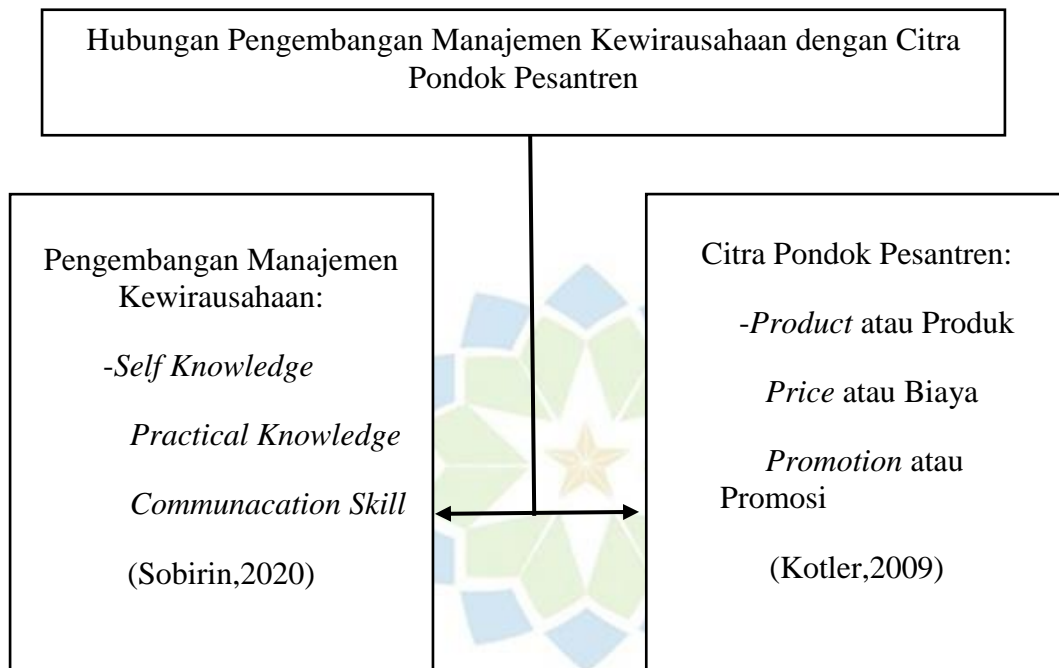
Untuk membentuk citra baik terhadap lembaga dan dalam menarik minat sejumlah calon santri, maka lembaga pendidikan telah menggunakan berbagai upaya strategi yang dikenal dengan strategi bauran unit usaha (Buchari A. , 2005) Agar dapat memenuhi “*needs and wants*” konsumen maka para produsen harus mengadakan *marketing research* baik dalam arti luas maupun dalam arti sempit. Dapat dilihat diamati siapa yang ada di jalan berapa banyak jumlahnya, apa pakaiannya, warnanya, modenya dan sebagainya.

Untuk keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan atau institusi, maka perusahaan atau institusi tersebut harus menciptakan pelayanan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Maka perusahaan atau lembaga menciptakan bauran pasar/indikator, diantaranya: (Kotler, 2009) Product atau Produk

- a. *Product*/Produk
- b. *Price* atau Biaya
- c. *Promotion*/Promosi



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas hipotesis dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dengan Citra Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'soem.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dengan Citra Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'soem.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Untuk memperdalam kajian terkait pengaruh manajemen perubahan teknologi terhadap mutu tenaga kependidikan, telah dikaji beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
------------	-------------------------	------------------	------------------	-------------------------



1.	<p>Hubungan Manajemen Unit Usaha dengan citra Pondok Pesantren modern</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas manajemen kewirausahaan dan citra pondok pesantren</p>	<p>Penelitian ini menyangkut unit usaha, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai manajemen kewirausahaan di aspek pendidikan, dan yang lainnya di lokasi penelitian dimana penelitian ini berada yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor, sedangkan peneliti akan melakukan studi di Yayasan Al-Moaso'em.</p>	<p>Kriteria kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang besar atau kuat. Adapun hubungan kedua variabel tersebut searah dan memiliki arti bahwa semakin tinggi manajemen unit usaha maka semakin tinggi pula citra pondok pesantrennya.</p>
2.	<p>Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy</p>	<p>Persamaannya adalah keduanya membahas manajemen kewirausahaan pondok pesantren</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menemukan bahwasannya manajemen kewirausahaan di pindok pesantren kebun jambu al-islamy dalam melaksanakan kewirausahaan pesantren</p>

			metode kuantitatif.	salah satunya kewirausahaan dikelola oleh santri yang sudah menempuh pendidikan
3.	Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kendal	keduanya membahas manajemen kewirausahaan pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi dan kemandirian pondok pesantren.	Penelitian ini berfokus di perkembangan ekonomi pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus di pendidikan kewirausahaan.	Hasil penelitian ini menyimpulkan: tahap-tahap pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Musyaffa' meliputi a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan d) motivasi , e) inovasi, f) pengawasan, g) evaluasi.
4.	Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis	menggunakan variabel yang dibahas sama-sama berfokus pada manajemen kewirausahaan.	Penelitian ini berfokus di agrobisnis pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus di pendidikan kewirausahaan.	Nurul Karomah yang mengorientasikan bisnis pertanian di pondok pesantrennya pada proses pengambilan laba langsung tanpa mereproduksi menjadi produk baru secara masif. Kendati ada, namun tidak begitu signifikan. Selain akan mendeskripsikan manajemen kewirausahaan, tulisan ini juga akan menggambarkan seberapa besar kontribusi yang diberikan kepada pondok

				pesantren melalui dunia usaha pertanian tersebut.
5.	Manajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren (<i>Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu</i>)	keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kewirausahaan pondok pesantren.	Penelitian yang dilakukan oleh Farida Kusuwmaty memiliki fokus penelitian pada kewirausahaan pesantren dengan menggunakan fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, pengendalian) sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggali tentang manajemen kewirausahaan pesantren.	Hasil penelitian menghasilkan bahwa; 1) perencanaan untuk memulai program kewirausahaan diantaranya penguatan visi-misi tenaga operasional, 2) pelaksanaan program kewirausahaan meliputi memberikan pelatihan dasar terhadap tenaga operasional, memberikan motivasi tentang program kewirausahaan.3) pengendalian dilakukan melalui penetapan indikator pencapaian dan laporan berkala terhadap pencapaian program kewirausahaan serta melakukan diskusi dengan manajemen pondok pesantren untuk mendapatkan masukan, 4) dampak program kewirausahaan meliputi dampak langsung yakni pondok pesantren mendapatkan kontribusi atas program kewirausahaan serta tenaga operasional

				mendapatkan tambahan uang saku sedangkan dampak tidak langsung masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan serta menaikkan keinginan tenaga operasional untuk menjadi wirausaha setelah tamat.
6.	Pendampingan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kewirausahaan pondok pesantren	Penelitian yang dilakukan oleh Fahrina Yustiasari Liriwati memiliki fokus penelitian pada pendampingan manajemen kewirausahaan dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggali tentang hubungan pengembangan manajemen kewirausahaan pesantren.	Penelitian ini mengungkap peningkatan pengetahuan keterampilan santri pondok pesantren Sabilal Muttaqin Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Metode yang digunakan ceramah, pelatihan dan pendampingan yang mencakup materi kewirausahaan, pengelolaan lahan dan budidaya cabai. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu wawasan wirasausaha telah meningkat, meningkatnya keterampilan santri dalam pemanfaatn potensi bahan baku lokal untuk produksi yang lebih bernilao ekonomi serta pemahaman penerapan teknologi yang lebih efektif untuk penguatan karakteristik pesantren

				wirausaha
7.	Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama- sama melakukan penelitian tentang manajemen kewirausahaan pondok pesantren	Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh ZK Latifah dan VA Rahmayanti memiliki fokus penelitian pada manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa <i>enterpreneur</i> dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, dan evaluasi. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggali tentang hubungan pengembangan manajemen kewirausahaan dengan citra pondok pesantren.	Penelitian ini mengungkap 1) penerapan manajemen kewirausahaan pesantren dalam menumbuhkan enterpreneurship di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor, 2) Dampak penerapan manajemen kewirausahaan pesantren dalam menumbuhkan jiwa enterpreneurship di Pertanian Darul Fallah Bogor, 3) Kontribusi rill dari pengembangan manajemen kewirausahaan pesantren dalam menumbuhkan jiwa enterpreneurship di Pertanian Darul Fallah Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor adalah lembaga pendidikan yang

				memiliki pola manajemen kewirausahaan yang sesuai dengan konsep manajemen kewirausahaan pesantren. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat paraalumni Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor yang memiliki kontri dalam kewirausahaan pesantren.
8.	Implementasi Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kewirausahaan pesantren.	Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunardi memiliki fokus penelitian implementasi manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan life skill santri, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggali tentang manajemen kewirausahaan pesantren.	Jurnal Al Idaroh Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini untuk mengungkap diantaranya 1) mendeskripsikan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Ulum Diwek Jombang, 2) mendeskripsikan bentuk implementasi manajemen kewirausahaan untuk meningkatkan life skill santri Ulya di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini

				menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.
9.	Pengaruh Pelayanan dan Citra Pondok Pesantren Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Hotel ISID Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur)	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang citra pondok pesantren	Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Febri Zakih HTS memiliki fokus penelitian implementasi manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan life skill santri, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggali tentang citra pondok pesantren.	mengemukakan secara simultan kualitas pelayanan dan citra pondok pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat konsumen.
10.	<i>Enterpreneurial Motivation In</i> Pondok Pesantren	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh	Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh	Hasil penelitian yang dilakukan Siswanto pada 2013 dengan memberikan gambaran mendalam dari

		<p>penulis adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kewirausahaan pesantren.</p>	<p>Sunardi memiliki fokus penelitian implementasi manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan life skill santri, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggali tentang manajemen kewirausahaan pesantren.</p>	<p>pengalaman wirausaha pengurus Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) Pasuruan. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal dan internal merupakan aktivitas pendorong pengembangan bisnis dan kewirausahaan.</p>
--	--	--	---	---

